

Manusia diberi akal oleh Allah dan dia pandai sendiri mempertimbangkan dengan akalnya itu di antara yang buruk dengan yang baik. Manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin kemana-mana atau laksana batu yang terlempar di tepi jalan. Dia mempunyai akal dan dia pun mempunyai tenaga buat mencapai yang lebih baik, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Kalau tidak demikian, niscaya tidaklah akan sampai manusia itu mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi ini.²

Ayat di atas mengandung makna bahwa suatu bangsa tidak berubah keadaannya, kalau bangsa itu sendiri yang tidak merubahnya. Banyak cara untuk melakukannya, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional di atas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah dalam hal ini melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama berupaya meningkatkan kuantitas lembaga pendidikan dan kualitas hasil lulusan pendidikan. Di samping itu juga berupaya meningkatkan kemampuan tenaga pendidik menerapkan kurikulum yang telah dirumuskan, apalagi saat ini kurikulum pendidikan Indonesia kembali mengalami perubahan yang berbasis ke arah kompetensi pada setiap mata pelajaran.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi pengajaran matematika dirancang khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, dan memperhatikan pola perkembangan pendidikan matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah merupakan materi-materi yang telah dipilih dan tingkat kesukarannya disesuaikan dengan kemampuan dan intelektual

² Prof. Dr. Hamka., *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas,) h. 73.

siswa. Walaupun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN).

Matematika di Madrasah Tsanawiyah meliputi aritmatika, aljabar, geometri, tregonometri, peluang dan statistik.³ Hal ini sangat penting dipelajari karena menjadi dasar bagi pelajaran eksak lainnya seperti fisika dan kimia bahkan juga sampai pada ilmu ekonomi. Kemampuan matematika siswa harus dimiliki secara baik atau mencapai standar minimal yang diprasyarkan agar bisa menjadi dasar bagi pelajaran lainnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Siswa tidak akan mampu dalam pelajaran matematika jika tidak belajar, karena belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Menurut Abidin Ibnu Rusn, yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan* bahwa siswa harus memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dikajinya dan dipelajarinya. Karena perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut siswa untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap setiap ilmu yang dikajinya, karena perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam belajar.⁴ Apabila seorang siswa tidak menaruh perhatiannya dalam belajar, maka sulit baginya untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

³ Depag, *GBPP Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 1997), cet ke-3, h. 3.

⁴ Abidin Ibnu Rusn., *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.78

Setiap manusia itu pasti berbeda, maka perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar,⁵ mereka yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat memahami dirinya serta mengarahkan agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan bantuan meningkatkan perasaan kebahagiaan dirinya dan mampu menyesuaikan diri secara optimal serta adanya ketenangan dan kenyamanan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bangunan MTs Negeri Kertak Hanyar berada di samping hamparan sawah yang luas, dengan pemandangan yang indah dan nyaman yang sangat mendukung sekali dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya di sini, siswa masih merasa kesulitan untuk menerima pelajaran, terutama pelajaran matematika yang dalam belajarnya banyak menuntut konsentrasi dan banyak latihan. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih jelas terhadap kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa dan faktor yang mempengaruhinya, hal inilah yang menjadikan penulis untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul "**Problematika Belajar Matematika pada Siswa MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007**"

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, maka penulis perlu mengemukakan penegasan judul, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Belajar

Problematika belajar berasal dari kata *problematika* dan *belajar*. Istilah *Problematika* menurut kamus praktis bahasa Indonesia adalah *problem* yang artinya masalah atau soal. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, *Problematika* berasal dari kata *problem* artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan Adapun

⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cifta, 1991), h. 74.

Pengertian belajar menurut pandangan psikologi adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya.⁶ Jadi maksud problematika belajar di sini yaitu kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang menyebabkan siswa sulit untuk menyerap atau menerima materi pelajaran yang diberikan.

2. Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang dalam belajarnya menuntut banyak latihan dan konsentrasi. Menurut istilah matematika berasal dari kata Yunani yaitu “Mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”. Kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta yaitu ‘medha’ dan “widya” yang artinya “kepandaian, ketahuan atau intelegensi”. Matematika dalam bahasa Belanda disebut Wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri-ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.⁷

Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai ilmu alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.

3. Siswa MTs Negeri Kertak Hanyar

Yaitu siswa dari kelas I sampai dengan kelas III di MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007.

Jadi yang penulis maksud dengan judul di atas adalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), cet. 5, h. 2.

⁷ M. Masykur dan Abd Halim Fathani., *Matematika Intelligence*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2007). h. 42-43.

2006/2007 dan yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul di atas adalah dengan mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebabnya, maka guru sebagai pendidik dapat menentukan strategi atau perlengkapan belajar mengajar yang tepat, oleh sebab itu diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan menyerap semua materi yang diberikan dan diharapkan juga mereka akan menyenangi pelajaran matematika.

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa MTs Negeri Kertak Hanyar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan agar dapat lebih mengembangkan program pembelajaran matematika di sekolah tersebut.
2. Tenaga pengajar sebagai informasi penting dalam mengambil tindakan preventif agar dapat mengurangi problematika belajar matematika.
3. Mahasiswa atau peneliti lain, sebagai acuan jika melakukan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan hasil penelitian ini.
4. Memperkaya khazanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya problematika belajar matematika di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian kesulitan belajar matematika dan faktor penyebabnya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, karakteristik belajar matematika, prinsip-prinsip belajar matematika, dan evaluasi belajar matematika.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.